



## **STRATEGI NU PEDULI DALAM PEMULIHAN MASYARAKAT MADANI PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KOTA BATU**

Mochammad Afifudin<sup>1</sup>, Ahmad Subekti<sup>2</sup>, Moh. Muslim<sup>3</sup>

Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: [1afifmiden2422@gmail.com](mailto:1afifmiden2422@gmail.com) , [2ahmadsubekti473@gmail.com](mailto:2ahmadsubekti473@gmail.com) ,

[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:3moh.muslim@unisma.ac.id)

### **Abstrak**

*Natural disasters are something that cannot be known when it will come, there are human values and spiritual values when discussing natural disasters. Natural disasters cause the survival of families and social communities to experience instability. Civil society which is identical to the moral system and social balance has experienced this. NU Peduli to come with positive programs, which pay attention to human, social, economic, and educational aspects. NU Peduli about wrapping these programs with spiritual values and family values. Therefore, various programs from NU Peduli emerged, namely the mental strengthening program (trauma healing), health programs, and economic recovery programs. This has become innovation and creativity in developing recovery strategies for civil society.*

**Kata kunci:** *Recovery Strategy, Civil Society, NU Peduli*

### **A. Pendahuluan**

Sudah diketahui bersama bahwa Bencana Banjir Bandang terjadi di Kota Batu pada sore hari 4 November 2021. Terdapat 8 titik lokasi Bencana Banjir Bandang yakni Desa Sidomulyo, Desa Bulukerto, Desa Sumber Brantas, Desa Bumiaji, Desa Tulungrejo, Desa Punten, Desa Sumbergondo dan Desa Giripurno. Desa Bulukerto menjadi lokasi terparah dari Bencana Banjir Bandang Kota Batu. BPBD Kota Batu juga mendata bahwa banjir bandang telah berdampak pada 89 KK. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap hasil data tersebut dengan pihak BPBD Kota Batu.

Bagi masyarakat memang trauma itu pasti. Perlu adanya pemulihan fisik bangunan tempat tinggal mereka, namun yang tak kalah penting adalah kondisi mental dan psikis mereka harus segera pulih agar bisa seperti sedia kala. Banyak masyarakat kaget dan tidak menyangka akan banjir ini melanda wilayah mereka. Maka salah satu pemulihan diri mereka adalah dengan bentuk perilaku beragama yang baik harus selalu ditanamkan dalam diri.

Islam menawarkan kebahagiaan batin bagi manusia melalui perilaku dalam beragama. Bentuk dari perilaku beragama akan memberikan rasa tenang bahagia nyaman dalam menjalankan kehidupan. Bentuk dukungan Islam pada manusia adalah dengan tidak putus asa dan merasa khawatir terhadap hal duniawi yang memang seyogyanya sebagai bentuk titipan-Nya. Islam hadir di tengah-tengah mereka bahwa Tuhan masih ada dan harus ingat bahwa Bencana Banjir Bandang ini sebagai bentuk pengingat/pepiling untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Sisi lain adalah kondisi ekonomi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang, harus ada bentuk ketahanan dalam kondisi seperti ini. Maka perlu adanya sebuah pengamatan yang mendalam perihal kondisi ekonomi masyarakat pasca bencana banjir bandang. Memang hadirnya penelitian ini bukan hanya bentuk pengamatan tapi harus bisa memberikan solusi bagi kelangsungan hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Harapan adanya penelitian ini adalah bisa menjadi sebuah jawaban khususnya bahwa islam memberikan sebuah solusi. Islam memberikan sebuah praktek yang baik dalam kelangsungan hidup. Memang dari beberapa pengamatan sebelumnya atau observasi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang, mereka tetap memiliki kesalahan yang baik meskipun dalam ekonomi yang sangat memprihatinkan. Sisi lain, teruntuk kita sendiri memang harus bisa memberikan sumbangsih baik bagi masyarakat pasca Bencana Banjir Bandang. Karena yang mereka alami adalah bukan hanya dirinya sendiri tapi keluarga juga masyarakat secara luas.

Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Hukum Keluarga Islam Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Masyarakat Madani?
2. Bagaimana Program NU Peduli Dalam Menangani Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu yang Terdampak Pada Masyarakat Madani?
3. Bagaimana Pelaksanaan NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu?
4. Bagaimana Hasil dari Program Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu?

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Relevansi Hukum Keluarga Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup Masyarakat Madani.
2. Untuk Mendeskripsikan Program NU Peduli Dalam Menangani Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu yang Terdampak Pada Masyarakat Madani.
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu.
4. Untuk Mengetahui Hasil dari Program NU Peduli Dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Bnnjir Bandang Di Kota Batu.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Fiqh Muamalah dan Masail Fiqhiyyah dalam pemulihan pasca bencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsiah sumber atau referensi pemikiran bagi masyarakat luas.
- b. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai sumber atau referensi bagi organisasi atau komunitas yang bergerak dibidang kemanusiaan.
- c. Peneliti dapat memenuhi salah satu persyaratan guna meraih gelar strata satu (S-1) dalam bidang Hukum Keluarga Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

### **B. Metode**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 11 orang yang terlibat dalam proses kebencanaan alam. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi. Pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya dapat menggambarkan karakteristik dari populasi. Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan dalam kegiatan penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut

sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiono, 2012: 218). Mengingat terbatasnya kesempatan dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti menjadikan 4 informan yang terdiri dari relawan lapangan, instansi pemerintahan, korban, dan tokoh masyarakat. Kedua, data sekunder sebagai data yang tidak langsung seperti buku, majalah ilmiah, koran sumber data/arsip, dokumentasi kegiatan, dokumen pribadi dan lewat orang lain yang digunakan peneliti guna menunjang penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi diartikan sebagai pengamatan sekaligus pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. (Hadari, 1990: 100), metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu tahap pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Magono, 2001: 181).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Menjaga Lingkungan Hidup dan Relevansinya Dengan Hukum Islam**

Dalam Islam, konsep menjaga alam sangat diatur dan sangat menjadi titik perhatian. Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya.

Bumi dan semua isi yang berada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Fiqh merupakan salah satu dari ilmu-ilmu keislaman (al-'ulum asy-syari'ah) yang sangat dominan dalam kehidupan umat Islam sebenarnya telah

menawarkan suatu kerangka pendekatan terhadap lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Yusuf Al-Qardlawi (2001: 256) dalam Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam.

Memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (maqashid al-syari'ah). Karena memelihara lingkungan sama hukumnya dengan maqashid al-syari'ah.

Dalam Kaidah Ushul Fiqh disebutkan

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب

*Perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib, hukumnya juga wajib*

Segala perkara yang menjadikan suatu amal kewajiban tidak dapat dikerjakan sama sekali atau bisa dikerjakan namun tidak sempurna kecuali dengan juga mengerjakan perkara tersebut.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Allah berfirman dalam Surat Ar-Rum (30:41),

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Sudah sewajarnya apabila Islam menjadi pelopor bagi pengelolaan alam dan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta tersebut. Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup lainnya, serta makhluk tidak hidup. Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia, kerusakan lingkungan adalah cerminan dari turunnya kadar keimanan manusia.

## **2. Program NU Peduli dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Bencana Banjir Bandang.**

Pada saat peneliti melakukan observasi ke Poslap NU Peduli Kota Batu dan relawan kemanusiaan yang berada di Desa Sidomulyo Batu, peneliti menemukan beberapa program pemulihan bencana banjir bandang yang melanda sebagian masyarakat madani yang ada di Kota Batu. NU Peduli Kota Batu mempunyai beberapa program yang dapat digunakan untuk pemulihan masyarakat yang terdampak banjir bandang di Kota Batu, diantaranya kemanusiaan, kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan. Program tersebut disampaikan oleh Rekan Syahri Santoso yang menjadi Koordinator saat pemulihan pasca bencana.

Banyak teori dari para ahli yang membahas tentang masyarakat madani yang menjelaskan tentang kehidupan yang sederhana.

*Masyarakat madani adalah sebuah pergaulan yang sama sekali sudah berbeda dan karena itu ditawarkan dengan kehidupan asli atau kehidupan alami (state of nature). Yang dimaksud masyarakat alami ini adalah semua masyarakat yang masih sederhana, lugu, dan bebas, setidaknya-tidaknya mereka hidup dengan kebudayaan yang terbatas ruang lingkupnya. (Rahardjo, 1999: 124).*

Kehidupan masyarakat yang terbiasa dengan kebebasan terganggu disebabkan oleh adanya bencana banjir bandang ini. Yang sebelumnya punya usaha, setelah terdampak banjir usahanya jadi macet. Moral masyarakat juga berubah drastis disebabkan bencana, tentunya meminta petunjuk dari Allah melalui doa adalah

bentuk berpasrah atas musibah yang datang. Dalam firman Allah Surah Al Baqarah : 286 telah dijelaskan bahwa :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

Maka dari itu, setiap hamba yang tertimpa musibah pasti sudah diperkirakan oleh tuhan sebagaimana mestinya dan itu semua manusia pasti sanggup menjalani takdirnya masing-masing.

Program dari NU Peduli dalam pemulihan ini sangat efektif kepada masyarakat madani yang terdampak bencana banjir bandang. Karena terfokus kepada kesejahteraan, kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan. NU Peduli melibatkan masyarakat dalam pemulihan pasca bencana.

*Pemulihan pasca bencana akan efektif jika masyarakat ikut terlibat dalam proses perencanaan yang mengarah kepada keberfungsian pemulihan secara keseluruhan agar menjadi bagian dari mitigasi bencana serta terlibat aktif dalam pelaksanaannya (Lindell, 2013).*

Berikut ini adalah program pemulihan masyarakat madani pasca bencana banjir bandang dari NU Peduli Kota Batu, dengan berdasarkan paparan data lapangan yaitu:

a. Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan adalah nilai harkat dan martabat manusia. Manusia adalah makhluk yang tertinggi diantara banyak makhluk lain ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut menceminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi diantara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap

dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya seseorang tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain.

Nilai kemanusiaan yang terdapat dalam dunia sepatutnya dibicarakan mengenai isi kemanusiaan yang menyumbang ke arah prinsip-prinsip kemanusiaan. setiap nilai kemanusiaan menjadi salah satu aspek yang amat berguna dalam penghasilan sebuah pendidikan untuk berbuat baik sesama manusia dan membina kepribadian diri yang positif. (Riato, 2016)

Manusia dan kemanusiaan menjadi perhatian yang serius dalam Islam. Ketika Rasulullah pertama kali mensyiarkan agama islam, kondisi negeri Arab sedang dilanda kebejatan moral dan pelecehan nilai kemanusiaan yang parah. Perang antar suku, kaum perempuan diinjak-injak martabatnya bahkan perilaku mengubur hidup-hidup bayi perempuan karena dianggap tidak berguna dan memalukan keluarga adalah bukti bahwa ada kerusakan moral.

Menurut peneliti nilai kemanusiaan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pada dasarnya manusia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Ketika ada manusia yang terkena musibah maka selayaknya sebagai manusia yang mempunyai nilai kemanusiaan harus saling tolong menolong. Nu peduli Kota Batu berperan dalam nilai kemanusiaan pemulihan pasca bencana banjir bandang di Kota Batu.

b. Kesejahteraan

Aspek penting dalam kualitas manusia secara keseluruhan adalah kesejahteraan. Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada kondisi yang baku dan tetap. Kesejahteraan menurut Syariah Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan pemenuhan materi saja, akan tetapi menuntut pemenuhan seimbang. Hakikat kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam bukan hanya terletak pada banyaknya materi, melainkan pada sejauh mana seseorang senantiasa menjaga atau terjaga dalam iman dan taqwa.

Dalam Alquran Allah memberi isyarat bahwa manusia akan diuji dengan kelaparan atau kekurangan makanan dan minuman. Sebagaimana tercantum dalam surat al-baqarah ayat 155.



وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ ١٥٥

*“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,”*

c. Kesehatan

Berbicara mengenai bencana banjir bandang, kesehatan masyarakat adalah perihal khusus yang harus segera diselesaikan. Kesehatan masyarakat bukan hanya berbicara tentang penyakit penyebarannya, gizi makanan, kesehatan lingkungan, tetapi juga bagaimana mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kesadaran lingkungan dengan kesehatan masih cukup minim. Dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak memperhatikan potensi akan terjadinya bencana banjir bandang. Banyak dari para ahli menjabarkan teori tentang kesehatan. Salah satu teori tersebut adalah Health Belief Teori.

Menjaga kesehatan dianjurkan oleh agama Islam. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam riwayat sahabat Abdullah Ibnu Abbas RA.

إِغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ  
فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِغَتِنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ  
هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ  
مَوْتِكَ

*“Manfaatkanlah yang lima sebelum datang lima perkara yang lain : Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu*

*senggangmu sebelum kesibukanmu dan hidupmu sebelum matimu.”* (H.R. Baihaqi dari Ibnu Abbas)

Dalam hadis tersebut kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat sehat yang diberikan oleh Allah kepada kita. Sakit dan kematian tidak ada yang mengetahui kapan datangnya. Kesehatan harus banyak-banyak kita syukuri dengan meningkatkan ibadah, iman dan taqwa.

NU peduli Kota Batu membantu memulihkan kesehatan fisik maupun kesehatan moral dengan cara trauma healing, mengevakuasi korban bencana banjir bandang, membantu warga yang kekurangan air bersih, dan lain sebagainya untuk menunjang kesehatan masyarakat.

d. Pendidikan

Masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang di Kota Batu otomatis kegiatan belajar mengajar ataupun pendidikan harus terhenti karena disebabkan adanya bencana. Pendidikan adalah kebutuhan primer setiap manusia seperti sekolah, ngaji, dan lain-lain.

Berbagai teori yang dikembangkan saat ini telah mewarnai praktek pendidikan. Salah satu teori tentang pendidikan yaitu teori *behaviorisme*, di mana setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir dan melakukan setiap aktivitas dalam proses belajar.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika masyarakat mempunyai pendidikan yang baik, maka kehidupan di masyarakat akan tercipta rukun, damai, harmonis dan sejahtera.

### **3. Pelaksanaan NU Peduli dalam Pemulihan Masyarakat Madani Pasca Banjir Bandang di Kota Batu.**

Hal utama yang dilakukan oleh NU Peduli adalah dengan pemulihan mental dengan adanya program trauma healing. Musibah banjir bandang membuat para kordam terdampak mengalami keterpurukan dalam hidup. Mereka merasa kecewa, harta benda dunia yang mereka miliki hilang seketika. Maka perlu dilakukan pemulihan mental agar mereka bisa kuat tangguh seperti semula.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan segala kemampuan yang telah diberikan oleh tuhan dan sangat tidak relevan bila ketika ditimpa masalah Hikmatina: Volume 4 Nomor 2, 2022

dengan mengalami tekanan batin dan membuat pikiran down seketika. Hal tersebut menjadi problem yang dialami oleh para korban terdampak. Maka semua harus kembali pada firman Allah dalam surat Ar-Ra'du Ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang merubah nasibnya”.*

Juga firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ٥٣

*“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Proses perubahan sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak akan terwujud jika manusia itu sendiri tidak mau merubahnya.

*“Memang tantangan yang sedang dihadapi sangatlah berat ibarat berjalan di bukit yang mendaki dan sangat terjal. Pepatah asing mengatakan, when the going gets tough, the toughs gets going. Artinya bila perjalanan makin sulit yang sulit itu pun akan terus bergerak dan harus juga selalu tertanam dalam hatinya lapang dan jiwanya bersih dari angan kosong dan impian yang melemahkan gairah hidup.” (Okviasanti, 2016: 3).*

Dengan maksud sangat penting kiranya dan perlu dicermati agar semua pihak dapat menyadari bahwa memiliki keyakinan diri untuk dapat merubah kondisi diri sendiri adalah suatu kewajiban guna meraih kebahagiaan yang haqiqi. Perubahan

dari tidak percaya diri menuju percaya diri harus dimulai dengan mengetahui bagaimana konsepsi diri manusia tersebut yang sesungguhnya.

Kedua, setelah adanya pemulihan mental adalah dengan pemulihan kondisi fisik manusia. Fisik manusia sebagai bentuk amanah yang diberikan oleh Sang Maha Pencipta yang mana ini harus dijaga dari bahaya ataupun kerusakan. Apabila fisik ini sudah tercemari dengan kerusakan maka harus ada jalan yang ditempuh dalam rangka memulihkannya atau disucikan kembali agar kembali fitroh tentunya dengan nilai-nilai spiritualitas.

*“Tazkiyah al-Jism (penyucian tubuh/badan) dilakukan sebagai bentuk penyusunan kebutuhan tubuh yang bertujuan untuk peertumbuhan dan kesehatan jasmani dan berhemat dengan tujuan agar tenaga dan potensi manusia jangan terbuang.” (Al-Ghazali, 2003: 64-69)*

Sebuah strategi yang sangat bagus ketika NU Peduli melakukan pemulihan warga terdampak dengan berbasis pendekatan spiritual. Terlebih ketika warga dalam kondisi yang memperhatikan, pasti emosi dalam diri sangat tidak terkendali.

*“Allah SWT dalam surat An Anas mengajarkan setiap hamba untuk memohon perlindungan kepada-Nya agar terhindar dari keadaan was-was dan perasaan yang meledak-ledak. Permohonan dalam surat itu menggunakan tiga sifat sekaligus, yaitu Rabbil Nas, Malikin Nas dan Ilahin Nas. Kata Rabb, bermakna pemelihara, pendidik dan pencipta yang berkonotasi dengan sifat kasih-sayang; Malik, bermakna raja dan penguasa dengan kesan bijaksana, tegas dan adil; dan Ilah berkenaan dengan ubudiyah dan keyakinan. Ketiga sifat itu digunakan untuk memohon perlindungan dari satu masalah saja, yaitu Al waswas fi shudurin nas dan bisa mendapatkan ketenangan dalam hidup”. (Fitriah, 2018: 94-95)*

### **3. Hasil dari Program NU Peduli Pasca Bencana Banjir Bandang di Kota Batu.**

Adanya kegiatan pemulihan bagi masyarakat pasca bencana yang dilakukan oleh NU Peduli Batu mempunyai tujuan dalam mencapai visi misi agar para korban

atau masyarakat pasca bencana banjir bandang mempunyai jiwa yang kokoh atas dasar spiritual yang kuat demi menggapai kebahagiaan hidup yang haqiqi.

Model pemulihan berbasis spiritual yang diberikan oleh NU Peduli Batu memang sangat berpengaruh pada kondisi pasikis para korban terdampak setelah sebelumnya seperti merasa terpukul bahkan depresi. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Ahmad Razak dalam bukunya bahwa:

*“Pemulihan berbasis spiritual Islami terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap penanggulangan depresi maupun gangguan psikologis lainnya. Beberapa hasil penelitian telah memberikan pembuktian mengenai hal tersebut dan dapat dikatakan bahwa terdapat tingkat kemampuan manajemen qalbu terhadap penurunan tingkat depresi maupun gangguan psikologis lainnya.”* (Razak, 2013: 147).

Selain pemulihan batin, NU peduli kota Batu juga melaksanakan program pemulihan fisik kepada warga terdampak bencana. Kegiatan pengobatan gratis menjadi agenda prioritas. Dengan adanya pemulihan melalui pengobatan gartis ini pastinya warga terdampak akan kembali memiliki kondisi fisik yang sehat dan kuat, menerima keadaan dirinya sendiri dan bisa kembali mengoptimalkan potensi diri dalam kehidupannya.

*“Orang yang sehat baik itu jiwa raganya adalah orang yang menerima keadaan sendiri baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi maupun kemampuannya karena keadaan itu anugerah dari Allah swt untuk menguji kualitas kerja manusia. dan adanya kesediaan diri untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan orang lain sehingga ia mampu bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain. sikap yang dikembangkan seperti cinta kepada sesama saudaranya seperti mencintai diri sendiri (HR. Bukhari dan Muslim).”* (Tamrin, 2018: 236).

Manusia yang memiliki kondisi badan yang sehat tentunya juga memiliki kondisi mental yang cukup bagus. Terlebih bagi masyarakat pasca bencana selepas

mengikuti program penguatan mental oleh NU Peduli melalui program trauma healing, akan lebih memiliki mental yang kuat. Pada akhirnya nanti bisa lebih harmonis dalam hubungan bersosial.

Ketika manusia sudah memiliki kondisi mental yang bagus maka tentunya emosional dalam diri juga semakin terkendali. Bagi masyarakat pasca bencana, musibah yang dialami pasti sangat menguras emosi dalam diri. Bagaimana tidak, semua harta yang kita miliki hilang semua dan rasa kecewa itu pasti. Namun selepas mengikuti program NU peduli dalam pemulihan diri tentunya warga terdampak memunyai kesehatan emosional yang baik dengan selalu menerima sesuatu yang ada dan memiliki rasa kepuasan atau kegembiraan dengan nikmat yang diperoleh. Dengan maksud juga tidak adanya sifat merasa kurang dan tidak mengedepankan emosi ketika tidak mendapatkan sesuai yang diinginkan.

*“Adanya rasa kepuasan, kegembiraan (al-farh al-sumr) dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menerima nikmat yang diperoleh. Kepuasan dan kebahagiaan dikatakan sebagai tanda-tanda kesehatan mental, sebab individu merasa sukses telah terbebas dari segala beban dan terpenuhi kebutuhannya. Sikap penerimaan nikmat yang mendatangkan kepuasan atau kebahagiaan tidak selalu dipandang dari sisi kuantitatif, melainkan dari kualitas dan berkahnya. Boleh jadi individu yang bersangkutan dinilai gagal menurut kriteria orang lain, namun karena individu tersebut memiliki kematangan emosional yang mendalam maka seberapapun kuantitas nikmat yang diterima ia sikapi dengan puas dan bahagia. Namun kesuksesannya itu disikapi dengan tamak, kufur dan tidak berterima kasih, maka batinnya terbelenggu dari perasan serba kurang, serba gagal, iri hati dan benci.”*  
(Tamrin, 2018: 238)

Berdasarkan analisis dari pembahasan diatas maka NU Peduli memiliki peran penting yang tidak hanya sebagai wadah dalam bersosial kerelawanan. Melainkan memiliki peran sebagai sarana untuk bisa mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebaik baik dengan dibekali landasan spiritual yang kuat. Pada akhirnya kelak akan menjadi masyarakat madani yang diidamkan.

Menurut hemat peneliti, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha *steak holder* atau relawan NU Peduli kota Batu pada pemulihan masyarakat pasca bencana di kota Batu mendapati hasil yang sangat baik dan masyarakat merasa betul kehadiran NU Peduli kota Batu dalam pemulihan pasca bencana banjir bandang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Hukum Keluarga Islam dalam menjaga lingkungan termasuk dalam kategori Fiqh Bi'ah (Lingkungan) yaitu Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah.
2. Program yang dilakukan NU peduli Batu dalam pemulihan masyarakat madani pasca banjir bandang kota Batu adalah dengan pemulihan mental, spiritual, fisik serta kondisi kedaerahan di wilayah pasca bencana banjir bandang
3. Pelaksanaan dari Program NU Peduli dalam pemulihan masyarakat pasca bencana antara lain, program Pendidikan, Kesehatan, kesejahteraan warga, dan pendampingan korban terdampak (trauma healing). Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah di awal evakuasi korban atau rerumahan masih sangat minim alat berat dengan medan yang cukup sulit dalam menemukan korban yang tertimbun. Serta faktor pendukung adalah dengan banyaknya relawan gabungan yang berdatangan ke wilayah terjadi banjir bandang membuat semakin menambah kekuatan dalam evakuasi wilayah terdampak serta banyak bantuan yang diterima warga terdampak dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
4. Hasil dari telaksananya beberapa program yang dilaksanakan oleh NU Peduli Batu adalah warga merasa sangat terbantu sehingga merasakan adanya

sebuah keluarga baru diantara umat manusia walaupun sedang dilanda musibah. Pada pengamatan peneliti memang program yang dilakukan oleh NU peduli Batu sangatlah tepat sasaran dengan langsung tertuju kepada kebutuhan di masing-masing korban terdampak banjir bandang. Seperti bantuan operasional sekolah bagi anak-anak yang terdampak banjir bandang sehingga bisa kembali untuk sekolah, juga ada bantuan sembako serta ada cek Kesehatan gratis bagi warga yang mendapati penyakit pasca terjadinya bencana banjir bandang. Selain itu pemulihan batin/mental juga dilakukan melalui program trauma healing berbasis spiritual, banyak warga yang merasakan manfaat atau hasil yang positif dengan program ini. Misalnya akan lebih merasa bahwa semua yang terjadi adalah tidak lain masih dalam ketentuan Allah sehingga dengan musibah ini akan membuat semakin dengan dengan sang pemilik semesta.

#### **Saran**

1. Bagi Pihak NU Peduli Kota Batu

Strategi pemulihan bagi masyarakat pasca bencana banjir bandang di kota Batu sudahlah sangat bagus dengan fokus ke program kemanusiaan, juga program yang dilaksanakan sudah tepat sasaran dan fokus pada kebutuhan warga. Namun sedikit saran untuk kedepan mungkin sangat perlu dilaksanakannya pelatihan masyarakat tangguh agar bila terjadi bencana warga bisa lebih siap dalam penyelamatan diri maupun wilayah sekitar.

2. Bagi Warga Terdampak Bencana

Sebelumnya peneliti turut prihatin dengan adanya musibah bencana banjir, semoga selalu diberikan ketabahan dan kekuatan. Mungkin apabila suatu saat terjadi bencana alam, semoga ini menjadi pembelajaran agar bisa lebih waspada dan bisa melakukan penyelamatan sedini mungkin, juga upaya penyelamatan dilakukan dengan kondisi diri yang tenang tidak gegabah serta lakukan penyelamatan kepada barang-barang atau sesuatu yang dianggap lebih penting. Terakhir, bagi seluruh warga sangatlah penting untuk mempelajari tanda-tanda akan terjadinya bencana alam.



## Daftar Rujukan

- Al-Ghazali. (2003), *Ihya Ulummuddin*, Juz I, Dar-Ulum.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2001). *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam*, Kairo: Dar al-Syuruq.
- Duratul Millah, Duratul. (2015). *Pembinaan Kesalehan Sosial melalui Pembelajaran PAI (Studi pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut)*. Pascasarjana IAIN Antasari: Tesis.
- Fitrianah, Rossi Delta. (2018) *Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Psikologi Gama*, Syi'ar Vol. 18 (1) Januari-Juni, 94-95
- Hadari, Nabawi. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kementrian Agama RI. (2015). *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Lindell, M. K. (2013). *Recovery and reconstruction after disaster. In Encyclopedia of Earth Sciences Series*.
- Magono, Soekarjo. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslim, Moh. (2021). *Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital. Jurnal Elementeris* 3(1), 1-13. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8796>
- Okviasantui, Fanni. (2016). *Kebutuhan Spiritual*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, Dawam. (1999). *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Peradaban Sosial*, Jakarta: Penerbit: LP3ES.
- Ramli. (2015). *Agama & Kehidupan Manusia*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol.7 (2), 138.

- Razak, Ahmad, (2013). *Terapi Spiritual Islami: Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.14 (1), 147.
- Subekti, Ahmad. (2019). *Kebhinekaan Beragama Dalam Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*. 1(2), 19-35. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/view/4910>
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Susilawaty, A., Saleh, M. and Bashar, M. Z. (2019). *'Health Belief Model pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas mamajang Kota Makassar'* *Higiene* 5 (3) 148.
- Zuhri, Ahmad Saefudin. (2014) *Pendidikan Transformasi Keshalehan Individu menuju Keshalehan Sosial*. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis.